

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa atau mental didefinisikan sebagai keadaan baik di mana setiap individu menyadari potensi dirinya sendiri, dapat mengatasi tekanan hidup yang normal, dapat bekerja secara produktif dan bermanfaat, serta dapat memberikan kontribusi untuk dirinya atau masyarakatnya (WHO, 2014).

Pada tahun 2012, hasil survey *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 450 jiwa penduduk di seluruh dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa, hal ini berarti bahwa jumlah penduduk dunia 10% nya mengalami gangguan kesehatan jiwa. Kenyataan serupa ditunjukkan dengan adanya laporan dari hasil riset bank dunia dan hasil survei Badan Pusat Statistik yang melaporkan bahwa penyakit yang merupakan akibat masalah kesehatan jiwa mencapai angka 8,1 % yang merupakan angka tertinggi dibanding presentasi penyakit lain (Anindita, 2012).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Skizofrenia merupakan penyakit mental berat yang mempengaruhi lebih dari 21 juta orang di dunia (WHO, 2016). Skizofrenia merupakan gangguan psikiatrik yang ditandai dengan disorganisasi pola pikir yang signifikan dan dimanifestasikan dengan masalah komunikasi dan kognisi; gangguan persepsi terhadap realitas yang dimanifestasikan dengan halusinasi dan waham; dan terkadang penurunan fungsi yang signifikan (O'Brien, Kennedy, & Ballard, 2014).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa adalah 1-2 orang per 1.000 populasi. Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil dan gangguan jiwa terbanyak adalah Skizofrenia. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang menempati urutan ke lima yang memiliki penderita skizofrenia terbanyak setelah DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, dan Bali. Prevalensi Skizofrenia di Jawa Tengah yaitu 0,23% dari jumlah penduduk melebihi angka nasional 0,17% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Tim Pengarah Kesehatan Jiwa Masyarakat (TPKJM) Provinsi Jawa Tengah menyebutkan, bahwa penderita gangguan jiwa di daerah Jawa Tengah tergolong tinggi, dimana totalnya adalah 107 ribu penderita atau 2,3% dari jumlah penduduk (Widiyanto, 2015).

Jumlah kunjungan gangguan jiwa di Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus meningkat secara signifikan, pada tahun 2014 di sarana pelayanan kesehatan Provinsi Jawa Tengah mendapati angka sebanyak 260.247 kunjungan, terdiri dari 128.983 kunjungan puskesmas, 126.755 kunjungan rumah sakit, dan 4.509 kunjungan pada sarana pelayanan kesehatan lainnya, yang mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 yang mencapai 121.962 kunjungan dan semakin meningkat di tahun 2014 yaitu 317.504 penderita gangguan jiwa dimana gangguan jiwa dengan skizofrenia yang paling mendominasi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014).

Berdasarkan Data Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Arif Zainudin Surakarta dari tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan bahwa angka

pasien penderita skizofrenia yang tergolong tinggi. Adapun jumlah pasien skizofrenia yang dirawat inap pada tahun 2015 sebanyak 2.133 pasien, kemudian menjadi 2.032 pasien pada tahun 2016, dan meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 2.072 pasien (Rekam MedisRSJD Arif Zainudin).

Skizofrenia lebih sering terjadi pada negara industri yang memiliki lebih banyak populasi urban dan pada kelompok sosial ekonomi rendah, dengan kejadian 1 per 1000 orang di Amerika Serikat. Berdasarkan data setiap tahun terdapat 300.000 penderita skizofrenia mengalami episode akut, dengan prevalensi skizofrenia lebih tinggi persentase 20% - 50% penderita skizofrenia, angka kematian penderita skizofrenia 8 kali lebih tinggi dari angka kematian penduduk pada umumnya (APA, 2000).

Berdasarkan kriteria dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV - Text Revision V* (DSM-IV-TR V) (Tandon, et al., 2013), diagnosis skizofrenia terkonfirmasi apabila memiliki dua atau lebih karakteristik dan gejala, salah satu gejalanya adalah delusi/ waham. Waham merupakan kepercayaan yang jelas salah dan mengindikasikan suatu keabnormalan pada isi pikir individu (Kiran & Chaudhury, 2009).

Waham/ delusi dapat dispesifikkan lebih lanjut berdasarkan jenisnya. Menurut *American Psychiatric Association* (APA), terdapat beberapa jenis waham/ delusi, yaitu erotomanic, grandiose, jealous (cemburu), persecutory (Aniaya), dan somatic.

Gangguan pikir umumnya dikenali dari pembicaraan dan tulisan yang tidak rasional. Hal ini dapat berdampak pada ketidakmampuan individu untuk

berkomunikasi dengan baik dan melakukan aktivitas dan tugas-tugas (Gelder, 1996). Waham yang tidak ditindaklanjuti mungkin bisa jadi berbahaya dalam berbagai macam hal, waham tidak hanya menyebabkan stres psikologis dan kecemasan tetapi juga konsekuensi berbahaya dalam kehidupan dirinya dan orang disekitar mereka (Paolini, Moretti, & Compton, 2016).

Pengetahuan mengenai ide-ide yang sering muncul saat terjadi waham pada pasien skizofrenia merupakan hal yang krusial karena hal ini berkenaan dengan perencanaan tindakan dan terapi yang akan dilakukan oleh perawat serta tenaga medis lainnya untuk menunjang kesembuhan pasien.

Pentingnya observasi serta deskripsi tentang ide-ide waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di rumah sakit, dan tingginya jumlah pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta, serta belum pernah adanya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mendalam mengenai ide-ide waham pada pasien penderita skizofrenia yang sedang dirawat itu sendiri, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang gambaran ide-ide saat terjadi waham pada pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

B. Rumusan Masalah

Literatur berkenaan tentang ide-ide yang sering muncul saat terjadi waham pada pasien skizofrenia merupakan hal yang tidak dapat diabaikan karena hal ini berkenaan dengan perencanaan tindakan dan terapi yang akan dilakukan oleh perawat serta tenaga medis lainnya guna menunjang kepulihan pasien.

Pentingnya observasi serta deskripsi tentang ide-ide waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di rumah sakit, dan tingginya jumlah pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta, serta belum pernah adanya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mendalam mengenai ide-ide waham pada pasien penderita skizofrenia yang sedang dirawat itu sendiri, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang gambaran ide-ide saat terjadi waham pada pasien skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggambarkan ide-ide saat terjadi waham pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran ide-ide saat terjadi waham pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik personal penderita Skizofrenia dengan waham yang sedang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.
- b. Untuk mengetahui karakteristik ide-ide saat terjadi waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.
- c. Untuk mendiskripsikan ide-ide saat terjadi waham pada pasien Skizofrenia yang dirawat di Rumah Sakit Jiwa.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. **Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk menambah literatur tentang penderita gangguan jiwa khususnya tentang waham pasien skizofrenia dan dapat memberikan bekal kompetensi bagi seluruh mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat kepada masyarakat.

b. Bagi Profesi

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan memperdalam ilmu tentang ide-ide waham pasien skizofrenia dan sebagai bahan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan, menambah khasanah ilmu kesehatan jiwa, dan dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Digunakan sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih kompleks yang terkait dengan delusi persekutori pada pasien skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang khasanah ilmu kesehatan jiwa, meningkatkan kewaspadaan mahasiswa dalam mengantisipasi masalah kesehatan kejiwaan dan sebagai bahan masukan

untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada klien dan pengembangan ilmu keperawatan.

b. Bagi Keluarga Pasien Skizofrenia dengan Waham

Untuk sarana informasi dan menambah pengetahuan keluarga tentang peran sertanya dalam perawatan pasien skizofrenia yang mengalami waham persekutori.

c. Bagi Instansi Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi RSJD Arif Zainudin Surakarta dalam melakukan perawatan pada klien skizofrenia dengan waham persekutori yang lebih baik lagi.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan pelayanan kesehatan serta pedoman untuk melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan waham.

e. Bagi Pembaca

Meningkatkan pengetahuan khususnya dalam khasanah kesehatan jiwa, memperluas wawasan pembaca mengenai ide-ide waham pada pasien skizofrenia.

E. Keaslian Penelitian

Setelah peneliti kaji dan teliti lebih jauh, penelitian dengan judul yang sama yaitu “Gambaran Ide-ide Pasien Saat Terjadi Waham di Rumah Sakit Jiwa Daerah Arif Zainudin Surakarta”, belum pernah dilakukan. Adapun Penelitian yang mendukung dan berkaitan yaitu:

1. Brooke J. Cannon dan Lorraine Masinos Kramer (2012) dengan judul “Delusion content across the 20th century in an American psychiatric hospital”, penelitian ini bertujuan untuk melihat pertumbuhan database berdasarkan pelaporan konten waham dari sampel di United State of America dalam periode 100 tahun. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 102 Rekam Medis pasien yang dirawat pada abad ke 20 yang telah dikaji jenis-jenis konten wahamnya. Sample diacak dan dipilih pada tiap-tiap dekade. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waham aniaya/ persekutori adalah jenis waham yang paling banyak ditemui, kemudian disusul dengan jenis waham agama, somatik, dan kebesaran.